

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang menambah ilmu di Perguruan Tinggi. Menurut Hurlock (2018) orang dewasa awal pada umur 21-25 tahun sebagai fase penyesuaian diri terhadap cerminan kehidupan baru dan keinginan sosial baru. Pada masa dewasa awal ialah perkembangan dari masa remaja, sehingga karakteristik dewasa awal tidak jauh berlainan dengan fase remaja. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

Selama masa remaja ketika adanya perubahan fisik berlangsung pesat, dalam arti luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Jika dilihat dari teori perkembangan, maka mahasiswa sudah berada pada fase remaja akhir dan dewasa awal. Menurut William (dalam Anggreini & Mariyanti, 2015) mahasiswi yang termasuk dalam bagian remaja akhir yang memiliki tugas perkembangan yaitu memperkuat kontrol diri kemampuan mengendalikan diri atas dasar skala nilai dalam prinsip atau falsafa hidup.

Mahasiswa seharusnya sudah dapat memiliki prioritas mana barang yang harus dibeli dan tidak dibeli namun dalam kenyataannya mahasiswa masih saja membeli barang-barang yang bukan merupakan suatu kebutuhannya. Seperti pada beberapa penelitian yang meneliti tingkat perilaku konsumtif yang tinggi yakni menurut Muazzanah (2016) hal ini ditunjukkan dalam berperilaku konsumtif pada mahasiswa perbankan syariah di UIN Malang sebesar 67,71% yang memiliki keinginan untuk membeli sesuatu barang. Sedangkan, menurut Fitriyani, dkk (2013) mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi berdasarkan tingkat kategorisasi perilaku konsumtif sebesar 41,27% yang terdiri dari jumlah 52 mahasiswa dari 126 mahasiswa.

Menurut Hidayati (2018) dalam penelitiannya perilaku konsumtif memiliki nilai sebesar 64,24% yang artinya bahwa mahasiswa memiliki sifat konsumtif yang sedang. Sedangkan, perilaku konsumtif pada mahasiswa psikologi angkatan 2013 UIN Maliki Malang sebesar 79,3% (Susanti, 2016).

Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 50 mahasiswa Untag Surabaya menunjukkan sebanyak 60% mahasiswa membeli barang hanya agar terlihat lebih keren. Selanjutnya sebanyak 70% mahasiswa membeli barang untuk mengikuti mode yang ada, lalu sebanyak 28% mahasiswa membeli barang bukan atas dasar manfaat dan kebutuhan, selanjutnya sebanyak

80% mahasiswa membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi saja, berikut sebanyak 80% mahasiswa membeli barang karena tertarik dengan hadiah.

Perilaku konsumtif akan mengakibatkan perilaku pemborosan dan menimbulkan kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan untuk menabung, cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang (Vinna, 2015). Menurut Tresna (2016) tanpa mereka sadari dari sinilah letak perilaku konsumtif muncul yakni ketika mereka tidak lagi dapat membedakan antara sebuah keinginan dan pemenuhan kebutuhan, sehingga dampak yang ditimbulkan yaitu berdampak positif dan negatif.

Perilaku konsumtif dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan harga diri, pengamatan dan proses belajar, kepribadian dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal seperti kekuatan sosial budaya dan kekuatan psikologis (Mangkunegara, 2012).

Penelitian-penelitian yang ada menemukan korelasi antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif semakin tinggi kontrol diri semakin rendah perilaku konsumtifnya, sebaliknya semakin rendah kontrol diri akan semakin tinggi perilaku konsumtifnya (Ririn & Sulis, 2014).

Penelitian yang lain juga menemukan adanya korelasi antara status pekerjaan dengan perilaku konsumtif. Valentino (2016) mengemukakan hasil analisa didapatkan bahwa rata-rata skor perilaku konsumtif mahasiswa yang tidak bekerja sebesar 149,44. Rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor perilaku konsumtif mahasiswa yang bekerja sebesar 134,44. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku konsumtif mahasiswa yang bekerja atau tidak bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Merdeka Malang. Mahasiswa yang tidak bekerja perilaku konsumtifnya lebih tinggi daripada mahasiswa yang bekerja.

Kecenderungan dalam memuaskan kebutuhan baik dari segi produk, jasa, ataupun ide ini menghasilkan sesuatu keputusan yang terdiri dari satu ataupun beberapa keinginan dan dapat disebut dengan keputusan pembelian. Tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat disebabkan dari beberapa faktor pengambilan keputusan pembelian terdiri dari (a) faktor budaya, (b) faktor sosial, (c) faktor pribadi, dan (d) faktor psikologis (Roedjinandari dalam Marolla, 2013). Sependapat dengan itu (Schiffman dan Kanuk dalam Rahmani, 2016) mengemukakan beberapa indikator dalam keputusan pembelian yaitu dengan adanya (a) pertimbangan dalam membeli, (b) ketepatan dalam memilih merek, (c) prioritas dalam membeli, dan (d) kemantapan membeli.

Saat ini memang banyak penelitian yang melibatkan hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif, tetapi belum ada yang melibatkan variabel

status pekerjaan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan bahwa perilaku konsumtif ialah suatu tindakan memuaskan diri untuk memenuhi kebutuhan membeli barang tanpa ada pertimbangan atau berpikir panjang. Dalam berperilaku konsumtif dapat dihindari dengan adanya kontrol diri dalam pribadi masing-masing. Kontrol diri merupakan pengendalian pribadi dalam memutuskan sesuatu tindakan yang akan dilakukan. Selain itu juga kemampuan kontrol diri dapat membantu para mahasiswa dalam memutuskan perilaku konsumtif terlebih lagi pada mahasiswa yang bekerja dan memiliki penghasilan sendiri

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa bekerja?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan terutama di bidang psikologi sosial tentang kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pada elemen
a) Bagi subyek penelitian

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai pengingat terhadap mahasiswa agar dapat memberikan pandangan terhadap mahasiswa pada kontrol diri dalam perilaku konsumtif yang sering.

b) Kalangan Akademik

Penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai sumber inspirasi dalam mengatur pola kontrol diri terhadap perilaku konsumtif terhadap keperluan yang memang dibutuhkan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Ririn & Sulis (2015) dengan judul Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. Subyek penelitiannya mahasiswi Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar -0,304 dengan sig 0,002 ($p < 0,05$), artinya ada terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. Mahasiswi yang memiliki kontrol diri lemah lebih banyak dibanding dengan mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang kuat.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Jhon & Indah (2015) tentang Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswi. Subyek penelitian ini adalah mahasiswi UIN Suska. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konformitas dan kontrol diri memiliki adjusted R squared sebesar 27,9% terhadap perilaku konsumtif dan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Lydia, Regina, Cicilia (2015) tentang Hubungan Antara *Self-Control* Dengan Perilaku Konsumtif *Online Shopping* Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado pada bulan Oktober sampai Desember 2014. Subyek penelitiannya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan *self-control* dengan perilaku konsumtif *online shopping* produk fashion pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011, dengan uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan nilai korelasi sebesar -0,485 yang termasuk kedalam kategori sedang. Tanda negatif menunjukkan arah hubungan artinya semakin tinggi *self-control* maka semakin rendah perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion*, sebaliknya semakin rendah *self-control* maka semakin tinggi perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion*.

Penelitian lainnya juga dilakukan Putri Indar Rahmani (2019) tentang Pengaruh Perilaku Konsumtif dan *Country Of Origin* Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik (Studi Wanita Bekerja di Wilayah Surabaya) hasil

penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif dan *country of origin* terhadap keputusan pembelian pada wanita bekerja di wilayah Surabaya.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Cecilia Octaviani dan Sandi Kartasasmita (2017). Tentang pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif pembelian produk kosmetik pada wanita dewasa awal hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari konsep diri terhadap perilaku konsumtif pembelian kosmetik pada wanita dewasa awal.

Penelitian Dyah Sarianti Martha dan M. Jacky (2015). Menemukan perilaku konsumtif mahasiswi yang berstatus *sales promotion girl* (SPG). Dengan hasil penelitian bahwa perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswi bukan karena kebutuhan dan hasrat tetapi lebih pada konsumsi citra dan merk guna mendapatkan prestise, kepuasan batin dan penghormatan lebih dari lingkungan sekitarnya.

Penelitian dari Eva Erlyanawati adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,096$ dengan $p = 0,171$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Subjek juga memiliki tingkat perilaku konsumtif yang termasuk dalam kategori sedang dengan rerata empiris 56,84 dan rerata hipotesis sebesar 60.

Perbedaan penelitian tentang kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif dalam skripsi ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan subyek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, subyek yang digunakan yaitu kalangan mahasiswa, namun peneliti menggunakan subyek yaitu kalangan mahasiswa yang bekerja.